

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan Pencak Silat Tapak Suci adalah sebuah organisasi atau perguruan bela diri yang mengajarkan seni bela diri Pencak Silat dengan nama "Tapak Suci". Tapak Suci didirikan pada tahun 1963 di Indonesia oleh Bapak H. Budhi Setiawan (alm). Pencetusnya, Budhi Setiawan, merupakan seorang praktisi Pencak Silat yang memiliki visi untuk memadukan aspek fisik, mental, dan spiritual dalam praktik bela diri ini. Tapak Suci menggabungkan beberapa aliran atau aliran-aliran Pencak Silat tradisional yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya, Tapak Suci menekankan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan teknik serangan dan pertahanan, gerakan tangan dan kaki, dan elemen-elemen seni dalam praktik Pencak Silat. Perguruan Tapak Suci menekankan nilai-nilai spiritual dalam latihan dan praktik Pencak Silat.

Padepokan Tapak Suci Kabupaten Jember merupakan wadah pengembangan bakat pencak silat khususnya Tapak Suci yang di mana siswa-siswinya dari sd-dewasa. Perguruan Tapak Suci menekankan nilai-nilai spiritual dalam latihan dan praktik Pencak Silat. Para anggota diajarkan untuk mengembangkan ketenangan batin, kedisiplinan, kejujuran, pengendalian diri, dan rasa hormat terhadap lawan dan sesama manusia. Selain mengajarkan teknik bela diri, Tapak Suci juga mengedepankan penerapan nilai-nilai pencak silat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui latihan, anggota diajarkan untuk memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, berkontribusi positif bagi masyarakat, serta memperkuat kualitas diri secara keseluruhan.

Padepokan Tapak Suci Bina Manggala Kabupaten Jember berfokus pada pengembangan atlet Tapak Suci mulai dari usia dini hingga dewasa sebagai generasi penerus bangsa yang disiplin. Data menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi rentan terhadap kecemasan akibat kondisi emosional. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi dari pelatih untuk mengoptimalkan hubungan antara kinerja pelatih dan atlet. Terletak di Pimda 04 Sumber Sari, tempat ini mendukung pelatih yang

menyeluruh dengan memadukan seni bela diri dan nilai-nilai agama, meskipun pencapaian masih sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pelatih dan atlet.

Sebagai seorang pelatih bukanlah hal yang mudah. Sebagai pelatih, juga harus mempunyai ataupun memenuhi beberapa kriteria seperti disiplin, tegas, cakap berkomunikasi, sehat secara fisik maupun batin, dan yang pasti menguasai bidang yang diajarkan. Keberhasilan seorang atlet itu dibentuk dari kebiasaan atlet yang disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, dan semangat untuk berlatih. Tetapi dari semua itu tidak lengkap tanpa adanya seorang pelatih yang menjadi sosok contoh untuk para atlet yang dilatihnya. Pelatih yang baik juga harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap atletnya, mampu mengatur atletnya dalam segi latihan maupun dalam pembentukan karakter atlet. Untuk itu, pelatih juga harus menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan atlet demi terwujudnya tujuan untuk mewujudkan prestasi atlet.

Di Padepokan Bina Manggala, atlet tapak suci diharapkan tidak hanya mahir dalam dasar pencak silat, tetapi juga mampu menampilkan kedisiplinan, rasa percaya diri, dan konsistensi dalam mengikuti program latihan serta kompetisi di tingkat kabupaten dan seterusnya. Dalam pelaksanaannya, sering kali muncul masalah seperti kurang fokus, menurunnya semangat, perasaan khawatir, atau kurangnya rasa percaya diri saat bertanding, yang mengindikasikan bahwa aspek interaksi dan pendekatan pelatih sangat berpengaruh terhadap fluktuasi prestasi.

Komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet berdampak pada motivasi, ketangguhan mental, dan kemampuan atlet dalam proses latihan dan bertanding. Dalam hubungan ini, komunikasi tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga meliputi komunikasi verbal dan nonverbal yang mampu membangun suasana latihan yang selaras dengan tujuan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin, semakin tinggi pula prestasi yang dapat diraih atlet karena pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan menjadi motivasi untuk mencapai hasil maksimal. Komunikasi juga berperan sebagai jembatan penghubung antara pelatih dan atlet dalam menyampaikan instruksi, evaluasi, dan dukungan emosional yang diperlukan. Oleh karena itu, strategi komunikasi pelatih sangat berpengaruh

terhadap peningkatan prestasi atlet, termasuk dalam olahraga pencak silat tapak suci, di mana komunikasi efektif dapat mengembangkan performa dan semangat juang atlet.

Prestasi dalam bidang olahraga tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dari seorang atlet, tetapi juga pada kualitas interaksi antara pelatih dan atlet itu sendiri. Interaksi yang baik dapat mempertimbangkan motivasi, pemahaman mengenai strategi, serta kesiapan mental atlet ketika menghadapi kompetisi. Hal ini sangat penting untuk diterapkan dalam seni bela diri Tapak Suci, terutama di Padepokan Bina Manggala yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan atlet agar dapat mencapai prestasi. Namun, selama proses latihan, kerap kali ada rintangan dalam memberikan bimbingan serta dorongan yang sesuai kepada para atlet. Strategi komunikasi pelatih menjadi faktor penting yang dapat berdampak pada kemajuan dan pencapaian prestasi atlet, khususnya di Tapak Suci Padepokan Bina Manggala.

Komunikasi antara pelatih dan atlet adalah faktor penting dalam olahraga bela diri, contohnya Tapak Suci, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga mendukung motivasi mental dan kedisiplinan yang sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Di padepokan bina manggala PIMDA 04 yang terletak di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, atlet yang berusia 15-18 tahun menunjukkan potensi yang luar biasa dengan keyakinan diri yang tinggi, namun masalah psikologis seperti kecemasan sering kali menghalangi penampilan terbaik mereka. Penelitian yang dilakukan di padepokan sejenis menunjukkan bahwa komunikasi yang baik melalui interaksi dua arah dapat meningkatkan semangat berlatih serta hasil kompetitif, sementara kesalahan komunikasi dapat menyebabkan penurunan performa tim.

Studi mengenai pencak silat menunjukkan adanya masalah dalam komunikasi, contohnya kurangnya pemberian materi yang berujung pada perbedaan pemahaman di antara pelatih dan atlet dan kegagalan dalam meraih prestasi atau tujuan bersama. Keberhasilan atlet tapak suci sangat dipengaruhi oleh keharmonisan yang ada antara pelatih dan atlet. Namun, tantangan luar seperti ketidaksiplinan waktu dan perubahan pelatih di tempat latihan

menyebabkan atlet tidak termotivasi secara stabil. Dan hal ini diperburuk oleh hal umum dalam bidang bela diri, termasuk kendala psikologis yang mengganggu proses penyampaian ilmu mengenai teknik bela diri yang ada di tapak suci.

Proses interaksi antara pelatih dan atlet sering kali mengalami banyak kendala akibat cara berkomunikasi, kepribadian atlet, keadaan emosional, ego, kehilangan konsentrasi selama proses latihan berlangsung, ketakutan, serta perasaan canggung dari atlet itu sendiri. Rintangan lainnya banyak timbul akibat pola komunikasi yang bersifat satu arah, verbal, asumsi negatif, minimnya hubungan sosial, serta permasalahan pribadi yang sedang dihadapi pelatih ataupun atlet. Permasalahan pribadi pelatih maupun atlet yang belum terselesaikan mengakibatkan komunikasi menjadi kurang efektif, kurang efisien, dan sulit untuk mencapai target.

Dalam bidang olahraga, interaksi antara pelatih dan atlet berperan dalam keberhasilan sebuah atlet dalam meraih prestasi. Khususnya di disiplin pencak silat seperti tapak suci, dengan penguasaan teknik, prestasi atlet, dan pengalaman atlet dalam berkompetisi. Di Kabupaten Jember, khususnya di Padepokan Tapak Suci, keikutsertaan atlet dalam kejuaraan pencak silat merupakan salah satu ukuran keberhasilan atlet di kawasan tersebut. Namun, sering kali terdapat tantangan dalam interaksi antara pelatih dan atlet yang dapat memengaruhi efektivitas atlet dalam berkompetisi.

Dalam arena kompetisi pencak silat di tingkat Kabupaten Jember, persaingan antara perguruan sangat tinggi, sehingga pemilihan atlet Tapak Suci yang akan berpartisipasi tidak hanya melibatkan persiapan fisik dan teknik saja, tetapi juga kesiapan mental dan kedisiplinan yang kuat. Dalam hal ini, strategi komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara pelatih dan atlet untuk penyampaian program latihan dan kesiapan atlet untuk bertanding. Cara melatih mengomunikasikan tujuan, memberikan umpan balik, memperingatkan kesalahan, serta memberikan penghargaan memainkan peranan penting dalam memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan komitmen atlet untuk menjalani program latihan dengan disiplin.

Dengan demikian, penting untuk melakukan studi yang secara khusus meneliti cara pelatih Tapak Suci berkomunikasi dalam mempersiapkan dan memilih atlet untuk berpartisipasi dalam kompetisi pencak silat pada tingkat yang lebih luas lagi. Penelitian ini akan mengkaji jenis-jenis komunikasi yang diaplikasikan oleh pelatih (baik verbal maupun nonverbal), komunikasi interpersonal yang dikembangkan, serta metode pelatih dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada atlet sebelum, selama, dan setelah tahap seleksi serta latihan menuju kejuaraan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh gaya komunikasi pelatih terhadap atlet dalam meningkatkan prestasi atlet tapak suci di Padepokan Bina Manggala Kabupaten Jember”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelatih tentang pentingnya komunikasi yang baik pada atlet. Selain itu, diharapkan pelatih bisa berkomunikasi sesuai dengan karakteristik atlet agar tercipta hasil yang maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana strategi komunikasi pelatih terhadap prestasi atlet tapak suci di Padepokan Bina Manggala Kabupaten Jember?
- 1.2.2. Apa faktor penghambat komunikasi antara pelatih dan atlet dalam menciptakan prestasi atlet di Padepokan Bina Manggala Kabupaten Jember?
- 1.2.3. Apa strategi komunikasi pelatih terhadap atlet tapak suci untuk diikutsertakan atlet pada pertandingan pencak silat tingkat Kabupaten Jember?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Untuk mengetahui strategi komunikasi apa antara pelatih dengan atlet tapak suci Padepokan Bina Manggala dalam menciptakan prestasi atlet.

- 1.3.2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat komunikasi antara pelatih dengan atlet Tapak Suci Bina Manggala dalam menciptakan prestasi atlet.
- 1.3.3. Untuk mengetahui strategi komunikasi pelatih terhadap atlet tapak suci dalam mengikutsertakan atlet pencak silat di tingkat Kabupaten Jember.

#### 1.4 Hipotesis

1. Strategi komunikasi pelatih terhadap atlet dengan menekankan pada teknik gerakan, teori/materi, dan ketahanan fisik yang ada di tapak suci dapat meningkatkan prestasi atlet.
2. Faktor penghambat yang memengaruhi pencapaian prestasi atlet tapak suci antara lain waktu latihan yang kurang disiplin, fasilitas yang kurang terpenuhi, dan pergantian pelatih.
3. Penguasaan teknik gerakan, prestasi atlet, dan pengalaman atlet merupakan faktor yang menjadi pertimbangan pelatih untuk mengikutsertakan atlet dalam pertandingan pencak silat di tingkat yang lebih besar.

